

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Santrock, 2009, mengatakan bahwa kanak-kanak merupakan masa yang penting untuk menanamkan hal-hal dasar yang penting yang dapat berguna ketika mereka dewasa. Masa kanak-kanak juga dapat diartikan sebagai waktu pertumbuhan dan perubahan yang istimewa. Menurut Santrock, pola perkembangan individu merupakan hasil dari beberapa proses yaitu proses biologis, proses kognitif dan proses sosioemosional. Sementara itu periode perkembangan dibagi menjadi masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak menengah dan akhir, masa dewasa awal, masa dewasa menengah dan masa dewasa akhir.

Di Indonesia, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai berusia 6 tahun (Depdiknas, 2003). Jadi jika dihubungkan dengan pengelompokan periode perkembangan menurut Santrock, usia dini di Indonesia termasuk ke dalam masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak menengah (5-6 tahun). Pada masa ini, anak-anak menjadi lebih mandiri secara emosional, mengembangkan keterampilan seperti mengikuti instruksi, mengenal huruf, membaca dan menulis dan juga menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Jadi untuk membentuk suatu individu yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula sejak usia dini. Di lain sisi, permasalahan yang sering timbul

dalam dunia pendidikan usia dini adalah permasalahan dalam hal kesiapan belajar seorang anak.

Terdapat beberapa pendapat berbeda tentang pengertian kesiapan belajar. Banyak ahli memahami pengertian kesiapan belajar dengan sudut pandang yang berbeda. Beberapa ahli memahaminya sebagai sesuatu yang berhubungan dengan “*maturation*” atau kedewasaan karena perkembangan kedewasaan anak-anak akan berbeda satu dengan yang lainnya (Cates, Nitzberg dan Turnquest, 2009). Seperti di kutip dalam buku berjudul *Parental Engagement in Early School Readiness* “*Children who are immature, particularly in behavioral development, are at risk for school failure,*” (Diamond, Reagan, & Bandyk, 2000). Pernyataan tersebut menekankan bagaimana pentingnya kesiapan belajar dengan pemahaman “*maturity*” akan keberhasilan atau kegagalan seorang anak ketika di sekolah.

Pengertian lain akan kesiapan belajar adalah tentang kemampuan seorang anak dalam memahami suatu hal sesuai dengan perkembangan anak tersebut (Diamond, Reagan, & Bandyk, 2000). Untuk pemahaman ini, seorang anak dianggap memiliki kesiapan dalam belajar jika anak tersebut menunjukkan pemahaman yang baik akan suatu hal dan melakukannya sesuai dengan perkembangan yang terjadi di dalam diri mereka.

Dalam jurnal yang berjudul “*Parental Influence, School Readiness and Early Academic Achievement of African American Boys*” (Davis dan Joe, 2009) di jabarkan tentang aspek kesiapan belajar seorang anak yaitu terdiri dari perkembangan fisik-motorik, perkembangan kesehatan, perkembangan sosial emosional, sikap belajar, perkembangan kognitif, bahasa, pengetahuan umum (pengenalan huruf dan angka) dan juga kemampuan sosial.

Dalam hal pemahaman bahwa kesiapan belajar merupakan sesuatu yang penting, 100% guru di Sekolah Bogor Raya menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan sesuatu hal yang penting. Akan tetapi hanya sekitar 80% yang memahami tentang arti dari kesiapan belajar itu sendiri. Dalam hal indikator perkembangan yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar, sebanyak 25% responden menyatakan mereka tidak mengetahui indikator-indikator perkembangan anak yang berpengaruh pada kesiapan belajar anak dan 75% lainnya menyatakan mengetahui indikator-indikator perkembangan anak tersebut.

Selain itu terdapat indikasi lain yang dianggap dapat mempengaruhi kesiapan belajar anak adalah tentang persepsi guru. Persepsi di sini adalah persepsi seorang guru di tingkat PAUD dalam memahami hubungan antara perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan perkembangan sosial emosional mempengaruhi kesiapan belajar seorang anak. Dalam bagian persepsi mengenai perkembangan terdapat respon yang beragam dari guru-guru di Sekolah Bogor Raya. Sekolah Bogor Raya merupakan sekolah yang memiliki guru dengan berbagai macam latar pendidikan. Persepsi akan perkembangan anak pun beragam. Sekitar 55% guru di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang bukan dari jurusan kependidikan dan sekitar 45% lainnya merupakan guru yang merupakan lulusan dari jurusan kependidikan. Perbedaan latar belakang juga menimbulkan persepsi yang beragam mengenai perkembangan anak.

Sekitar 80% guru menyatakan bahwa mereka memahami teori perkembangan anak dan 84.6% menyatakan mengetahui tentang jenis-jenis perkembangan anak. Ketika perkembangan anak dihubungkan dengan kesiapan belajar anak respon beragam juga diperoleh melalui angket penelitian

pendahuluan ini. Berikut adalah hasil dari survey awal yang dilakukan pada 25 orang guru di Sekolah Bogor Raya.

Tabel. 1.1 Hasil Angket Penelitian Pendahuluan tentang Pemahaman tentang Kesiapan Belajar dan Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional Anak Guru-Guru PAUD dan SD Kelas 1-3 Sekolah Bogor Raya

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
<b>Kesiapan Belajar</b>			
1	Menurut pendapat Anda, apakah kesiapan belajar anak itu penting?	100%	
2	Apakah Anda mengetahui indikator-indikator perkembangan anak yang berpengaruh pada kesiapan belajar anak?	75%	25%
3	Apakah Anda memahami tentang kesiapan belajar anak?	80%	20%
<b>Pemahaman tentang Perkembangan Anak</b>			
4	Apakah latar belakang pendidikan ada berasal dari jurusan kependidikan?	69,2%	30.8%
5	Apakah Anda memahami teori tentang perkembangan anak?	80%	20%
6	Apakah Anda memahami tentang jenis-jenis perkembangan anak?	84.6%	16.4%
7	Apakah Anda memahami titik pencapaian seorang anak dalam perkembangan fisik dan motorik?	69,2%	30.8%
8	Apakah Anda memahami titik pencapaian seorang anak dalam perkembangan kognitif?	84.6%	15.4%
9	Apakah Anda memahami titik pencapaian seorang anak dalam perkembangan bahasa?	76.9%	23.1%
10	Apakah Anda memahami titik pencapaian seorang anak dalam perkembangan sosial emosional?	84.6%	15.4%

Sumber: Angket Penelitian Pendahuluan

Kesiapan belajar ini juga dapat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses perkembangan sosial dan akademik seorang anak. Dengan kata lain, orang tua memiliki peran yang penting untuk kesuksesan anak di sekolah (Brook-Gunn&Markman, 2005; Hill & Craft, 2003; Jeynes 2005). Sekarang ini banyak orang tua memasukkan anak-anak mereka untuk mengikuti

kegiatan di tingkat *preschool* dan TK (*Kindergarten*) ketika anak-anak berusia 2-3 tahun. Hal ini akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menghadapi tantangan di tingkat yang lebih tinggi lagi, terutama ketika mereka akan melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak terbatas pada memberikan fasilitas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tetapi juga dalam proses pendampingan belajar di rumah, membangun hubungan yang baik dengan guru di sekolah dan juga selalu memperbaharui informasi yang berhubungan dengan perkembangan anak juga merupakan salah satu bentuk peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Penilaian dalam kesiapan belajar merupakan salah satu masalah yang dapat ditemukan ketika kita membahas tentang kesiapan belajar. Orang tua, guru bahkan orang-orang di sekitar anak-anak memiliki ekspektasi dan persepsi yang berbeda akan kesiapan belajar (Grave, 1993). Penilaian dalam kesiapan belajar memiliki berbagai macam tujuan dan bentuk. Penilaian untuk kesiapan belajar biasanya di buat untuk satu tujuan tertentu dan cukup sulit digunakan lagi untuk tujuan yang berbeda (Maxwell dan Clifford, 2004).

Adanya perbedaan pendapat mengenai pengertian kesiapan belajar menjadi keterbatasan dalam melakukan penilaian terhadap hal tersebut. Selain itu penilaian yang bergantung pada persepsi orang yang menilai membuat proses penilaian tentang kesiapan belajar ini menjadi sedikit lebih kompleks (Maxwell dan Clifford, 2004).

Sekolah Bogor Raya sebagai salah satu sekolah swasta nasional yang berdiri sejak tahun 1995 memiliki program pendidikan usia dini yang dimulai dari umur 2 sampai 5 tahun (PGTK). Selanjutnya program dilanjutkan ke tingkat sekolah

dasar yang dimulai dari umur 6 sampai 12 tahun (SD). Kurikulum yang digunakan untuk anak usia 3 sampai 12 tahun adalah kurikulum IB PYP (*Primary Years Program*).

Permasalahan sering timbul ketika siswa dari tingkat TK yang akan masuk ke SD belum cukup memiliki kesiapan belajar dalam hal bahasa (membaca dan menulis), dan perkembangan sosial emosional. Selama dua tahun terakhir terdapat sekitar 9% anak yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis yang cukup ketika memasuki tingkat sekolah dasar. Selain itu jumlah anak yang berumur di bawah umur yang ditetapkan untuk memasuki jenjang pendidikan ini pun cukup banyak.

Kelas 1 merupakan awal di mana anak-anak memulai pendidikan tingkat sekolah dasar. Pada periode ini anak-anak mulai untuk lebih menguasai kemampuan dasar dan prestasi menjadi hal utama. Selain itu anak-anak juga sudah mulai berinteraksi lebih luas. Pada periode ini siswa diharapkan untuk siap dalam menghadapi semua tantangan dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan-keterampilan lainnya.

Salah satu cara untuk mengantisipasi ketidaksiapan seorang anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya diperlukan suatu sistem pengajaran yang efektif. Salah satu persyaratan pengajaran yang efektif adalah guru yang memahami cara siswa berfikir dan cara mereka memandang dunia. Strategi pengajaran yang efektif juga harus memperhitungkan usia dan tahap perkembangan anak (Slavin, 2011: 41).

Selain itu peran keterlibatan orang tua juga akan mempengaruhi kesiapan belajar anak-anak tersebut. Tahun lalu sekitar 7% anak masih memiliki sikap

kurang mandiri dan diduga tidak adanya keterlibatan orang tua yang aktif dalam pendidikan anak berpengaruh akan hal tersebut. Akan tetapi seberapa besar pengaruh perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional terhadap kesiapan belajar siswa?

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional terhadap kesiapan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional Terhadap Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Tahun Ajaran 2015-2016.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut adalah fakta-fakta pada pendidikan anak di usia dini:

1. Adanya perbedaan peran keterlibatan guru yang mungkin mempengaruhi kesiapan belajar siswa.
2. Adanya perbedaan persepsi guru akan kesiapan belajar siswa.
3. Adanya pemberlakuan tes untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
4. Adanya perbedaan perkembangan sosial emosional anak
5. Adanya perbedaan perkembangan fisik dan motorik anak
6. Adanya perbedaan perkembangan kognitif anak
7. Adanya perbedaan perkembangan bahasa anak
8. Beberapa aspek dalam kesiapan belajar siswa yang perlu diperhatikan.
9. Adanya sejumlah hal yang paling mempengaruhi kesiapan belajar siswa.
10. Perlunya program persiapan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

11. Adanya perbedaan kesiapan belajar siswa
12. Penilaian akan kesiapan belajar bergantung pada persepsi orang yang menilainya

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti hanya akan membatasi masalah pada Pengaruh Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional Terhadap Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Tahun Ajaran 2015-2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perkembangan fisik dan motorik berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?
2. Apakah perkembangan kognitif berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?
3. Apakah perkembangan bahasa berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?
4. Apakah perkembangan sosial emosional berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh perkembangan fisik dan motorik terhadap kesiapan belajar siswa.
2. Menganalisis pengaruh perkembangan kognitif terhadap kesiapan belajar siswa.
3. Menganalisis pengaruh perkembangan bahasa terhadap kesiapan belajar siswa.
4. Menganalisis pengaruh perkembangan sosial emosional terhadap kesiapan belajar siswa.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan akademik, yang dijabarkan sebagai berikut

### **1.6.1 Manfaat Teoritik**

- 1) Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan perkembangan dan kesiapan belajar anak
- 2) Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

### 1) Bagi Guru dan Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempersiapkan keterampilan dasar siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 2) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional terhadap kesiapan belajar siswa.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Tesis ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat menjadi menjadi topik penelitian. Permasalahan diperkuat dengan data yang di ambil oleh peneliti melalui penyebaran angket sebagai penelitian pendahuluan. Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan keadaan dan situasi yang terjadi di tempat penelitian, Peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam pembatasan masalah yang kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan tujuan penelitian dan manfaat penelitian tentang kesiapan belajar siswa.

Bab II berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan tentang kesiapan belajar siswa beserta hal-hal yang mempengaruhinya. Teori-teori dalam penelitian terdahulu ditinjau kembali oleh peneliti dan menjadi bahan pertimbangan di dalam rancangan penelitian ini. Peneliti membuat kerangka berpikir, menggambarkan model penelitian dalam bentuk bagan dan menjabarkan hipotesa penelitian.

BAB III dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian dimulai dari rancangan penelitian, tempat, waktu dan deskripsi subjek penelitian. Dilakukan uji pendahuluan berupa uji validitas, reliabilitas *Cronbach Alpha* dan reliabilitas inter-rater.

Bab IV menyajikan analisis data. Analisis data akan menggunakan statistik deskriptif dengan melakukan uji korelasi dan statistik inferensial dengan melakukan uji analisis linear sederhana dan uji analisis linear berganda.

BAB V peneliti menyampaikan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh beserta saran yang diperlukan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesiapan belajar siswa.

